

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan salah satu ternak unggas lokal yang mempunyai peran penting untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan sumber protein hewani. Pemberian pakan pada itik yang efisien dapat meningkatkan produktivitas itik dan menekan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Menurut Sinurat dkk. (1993) dalam Sutendik dkk. (2013) menyatakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi pada peternak itik yaitu tidak efisiensi dalam memanfaatkan pakan, sehingga biaya produksi tinggi. Prasetyo (2010) menyatakan bahwa rata-rata konversi itik umur 6 minggu berkisar antara 4,13-4,31. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan produktivitas ternak, salah satunya yaitu saluran pencernaan.

Saluran pencernaan merupakan bagian organ ternak yang dapat mempengaruhi produktivitas ternak karena saluran pencernaan terutama pada usus halus terjadinya proses penyerapan kandungan nutrisi pakan dalam tubuh unggas (Swito dkk. 2015). Proses penyerapan nutrisi pakan dapat optimal apabila kondisi usus dalam keadaan sehat dan baik. Kesehatan usus salah satunya dipengaruhi oleh populasi mikroba yang ada didalamnya diantaranya yaitu bakteri patogen misalnya *Escherichia coli* dan *Salmonella sp* dan bakteri non patogen seperti bakteri asam laktat (BAL). Bakteri patogen merupakan bakteri yang dapat merugikan ternak melalui beberapa cara seperti menghasilkan toksin, memanfaatkan nutrisi esensial untuk pertumbuhan unggas, dan menekan pertumbuhan mikroba yang dapat mensintesa vitamin (Sun, 2004).

Jumlah bakteri patogen dalam usus halus dapat diminimalisir dengan penambahan antibiotik sebagai *feed additive* yang merupakan suatu zat yang dapat mengontrol pertumbuhan bakteri patogen. Akan tetapi, antibiotik yang digunakan dalam waktu yang panjang dapat menimbulkan residu pada daging ternak, sehingga menyebabkan alergi pada konsumen dan mengganggu keseimbangan mikroorganisme

terhadap antibiotik (Mellor, 2000). Adanya dampak negatif yang timbul akibat penggunaan antibiotik, maka perlu pengganti salah satunya dengan penggunaan *feed additive* alami (fitobiotik).

Daun gedi (*Ablemouches manihot L. Medik*) merupakan salah satu tanaman obat yang dapat digunakan sebagai fitobiotik. Daun gedi telah lama dikenal oleh masyarakat sulawesi utara sebagai tanaman sayuran. Tanaman gedi memiliki potensi anti-inflamatori, antibakteri, antiviral, antioksidan, serta dapat mengeliminasi radikal bebas (Kogoya dkk. 2019). Daun gedi memiliki senyawa aktif seperti flavonoid, steroid, alkaloid, saponin, dan fenolik (Wulan dan Indradi 2018). Penggunaan tepung daun gedi dalam pakan dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen dalam saluran pencernaan, sehingga jumlah bakteri non patogen lebih banyak. Sjoftan (2003) menyatakan bahwa bakteri non patogen menghasilkan enzim yang dapat mencerna serat kasar, protein, lemak dan dapat mendetoksifikasi racun. Hal ini tentu sangat membantu proses pencernaan pakan pada ternak, sehingga pakan yang dikonsumsi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pertumbuhan.

Hasil penelitian Irwani dan Candra (2016) menunjukkan bahwa daun gedi dapat dimanfaatkan sebagai zat *aditif* pada ayam broiler dan pemberian ekstrak daun gedi dalam air minum mampu meningkatkan konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan efisiensi ransum serta menurunkan konversi ransum dan angka mortalitas. Hasil penelitian secara *in vitro* menunjukkan bahwa tepung daun gedi memiliki antibakteri yang hampir sama dengan antibiotik Amoxicillin dalam penghambat bakteri pantogen (Kowel dkk. 2014). Penggunaan tepung daun gedi dalam pakan pada itik Hibrida belum pernah dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan performa itik hibrida.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemberian tepung daun gedi dalam pakan terhadap performa itik hibrida?
2. Berapa konsentrasi pemberian tepung daun gedi terbaik dalam pakan terhadap performa itik hibrida?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian daun gedi (*Ablemouches Manihot L. Medik*) dalam pakan terhadap performa itik hibrida.
2. Mengetahui berapakah konsentrasi pemberian tepung daun gedi tepung (*Ablemouches Manihot L. Medik*) yang terbaik dalam pakan terhadap performa itik hibrida.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada peternak tentang pengaruh penambahan tepung daun Gedi (*Ablemouches Manihot L. Medik*) dalam pakan terhadap performa itik hibrida.